

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dakwah Islam yang disebarluaskan dan diperkenalkan kepada manusia merupakan usaha untuk mempengaruhi dan mengajak manusia agar mengikuti ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan aktualisasi iman manusia dan dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan yang dilaksanakan secara teratur pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Dalam mencapai tujuan risalah Islam, komponen dakwah harus diorganisir secara baik dan tepat. Komponen tersebut meliputi da'i, mad'u, materi dakwah, metode dakwah, dan media dakwah. Proses dakwah dapat terlaksana meskipun tanpa adanya media dakwah, akan tetapi media dakwah menjadi sangat penting ketika dakwah dilaksanakan dalam lingkup yang besar. Media sebagai perantara dakwah dibedakan menjadi tiga, yaitu *spoken words* (indra mata), *printed writing* (indra pendengaran), dan *the audio-visual* (indra mata dan pendengaran). Agar media dakwah dapat berjalan efektif dan efisien harus disesuaikan dengan metode dakwah yang ada dalam agama Islam (Uswatun Khasanah. S, 2007:37).

Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl:125) (Al Qur'an dan terjemahnya, 2004:281).*

Dahulu, manusia hanya memperoleh informasi dari media cetak seperti surat kabar dan majalah, namun pada saat ini informasi dapat diperoleh dengan mudah melalui media elektronik, baik berupa media audio, media visual, atau media audio-visual. Informasi yang diterima melalui media elektronik dapat berpengaruh besar dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat, terutama media audio-visual atau sering disebut televisi. Perkembangan teknologi membuat media dakwah dituntut kreatif menyesuaikan perkembangan zaman (Alfandi. M, 2002:31).

Sebagai bagian kebudayaan audio-visual, televisi ditemukan pada tahun 1923 oleh Vladimir Zworykin. Sejak ditemukan pertama kali sampai pada tahun 1948, kehadiran televisi masih dianggap milik masyarakat elit. Pada tahun 1956, televisi mulai menyiarkan kampanye Presiden Amerika Serikat sebagai bukti kinerja media menjadi penyebar informasi (Riswandi, 2009:9).

Perkembangan televisi siaran di Indonesia dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962, yakni bertepatan dengan dilangsungkannya pembukaan Pesta Olahraga se-Asia atau Asean Games di Senayan. Sejak itu Televisi Republik Indonesia yang disingkat TVRI memulai eksistensinya. Pada tahun 1989, TVRI yang merupakan satu-satunya televisi nasional mendapat saingan baru yakni RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia) yang bersifat komersil, dalam perjalanannya dipicu persaingan bisnis yang semakin kompleks maka bermunculan beberapa stasiun televisi baru yang meramaikan dunia pertelevisian di Indonesia. Beberapa stasiun baru tersebut adalah SCTV, TPI, Indosiar, Metro TV, Trans TV, AN TV, TV 7, Global TV, dan Lativi, semuanya berkantor di Jakarta, bahkan di Jawa Tengah juga terdapat TV Borobudur, TVKu, dan Pro TV, sebagai televisi lokal (Winarni, 2003:36-37).

Perkembangan teknologi pertelevisian saat ini sudah semakin pesat, dengan bukti munculnya televisi-televisi swasta dan berkembangnya rumah produksi di Indonesia, sehingga dampak siarannya seolah-olah tidak ada lagi batas antara satu negara dengan negara lainnya, terlebih setelah digunakannya satelit untuk memancarkan signal televisi. Inilah yang disebut globalisasi dalam bidang informasi (Iskandar Muda. D, 2003:4).

Televisi yang menyajikan berbagai tayangan harus diproduksi melalui tahapan-tahapan tertentu agar menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tahapan produksi tersebut bisa dikerjakan

melalui *broadcasting house* (memproduksi sekaligus menyiarkan televisi) dan rumah produksi atau sering disebut *production house* (memproduksi tanpa menyiarkan), kemudian disimpan dalam kaset dan dijual kepada khalayak. Dengan demikian, pemasaran hasil produksi *production house* dilakukan melalui toko-toko atau *video rental*. Dapat juga *production house* memproduksi informasi dan dokumentasi atas dasar pesanan pribadi atau lembaga (Wahyudi. J.B, 1992:57). Tahapan produksi membutuhkan ketelitian dan kesabaran baik itu dilakukan di dalam studio, luar studio, atau gabungan (dalam dan luar studio) (Sastro Subroto. D, 2005:199).

Sebagai Lembaga Dakwah Islam, kini *production house* dikembangkan di perguruan tinggi yang ada di Indonesia, salah satunya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang membentuk lembaga Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah sebagai media dakwah mahasiswa, di dalamnya terdapat berbagai Fakultas dan Jurusan. Salah satunya adalah Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang memiliki lima Jurusan yaitu, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bimbingan dan Konseling Islam, Pengembangan Masyarakat Islam, Manajemen Dakwah, serta Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah yang dijadikan laboratorium, tempat praktik kuliah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki tiga laboratorium yaitu, laboratorium *production house* dan multimedia, laboratorium radio dan foto, serta desain grafis.

Masing-masing laboratorium membentuk komunitas untuk pembelajaran lebih lanjut di luar penggunaannya sebagai pendukung praktik mata kuliah, salah satunya, komunitas *production house* yang memproduksi tayangan-tayangan dakwah, karya yang dihasilkan *production house* merupakan hasil riset yang dilakukan di masyarakat nyata dan diubah ke dalam bentuk audio-visual. Maka, dalam proses produksi diperlukan personel yang kreatif agar visualisasi yang dihasilkan dapat variatif dan tidak membosankan, selain itu manajemen produksi juga sangat penting dalam menciptakan tayangan yang berkualitas seperti, *pre production planning* (persiapan produksi), *set-up and rehearsal* (persiapan teknis), *Production* (produksi), dan *post production* (penyelesaian produksi), sehingga membutuhkan banyak dukungan dari lingkungan kampus mulai dari materi produksi, biaya produksi, pelaksana produksi, sarana produksi, pelaksanaan produksi, dan partisipasi Dosen, serta dukungan dari masyarakat di sekitar lingkungan kampus.

Mulai Agustus 2013 *production house* UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan Reksa Birama Televisi (RBTv), salah satu televisi lokal yang ada di Yogyakarta, kerjasama yang dilakukan dalam bidang produksi program acara dakwah Ustadz Gawat Darurat (diproduksi di dalam studio) dan program tayangan Cahaya Iman (diproduksi di luar studio). Melihat kinerja *production house* UIN Sunan Kalijaga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian proses produksi yang berlangsung di *production house* UIN Sunan Kalijaga.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu masalah, bagaimana proses produksi program acara Ustadz Gawat Darurat dan Cahaya Iman di *production house* UIN Sunan Kalijaga?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi program acara Ustadz Gawat Darurat dan Cahaya Iman di *production house* UIN Sunan Kalijaga.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Secara teori, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang produksi tayangan dakwah.

Secara praktis manfaat penelitian ini mampu memberikan pengetahuan kepada da'i yang bergerak dalam bidang audio-visual, mampu memberikan pengetahuan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo tentang proses produksi program acara dakwah, dan mampu dijadikan panduan peneliti lainnya dalam bentuk skripsi untuk mencapai hasil yang lebih baik.

1.4. Tinjauan Pustaka

Hasil survei kepustakaan yang penulis lakukan menunjukkan bahwa ada beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi ini, yaitu:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Abas (2007), “Proses Produksi Berita Pawartos Ngayogyakarta Di Stasiun Jogja TV”. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis datanya dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa produksi berita pawartos di Jogja TV bekerjasama dengan media cetak yang ada di Jogja dan menyajikan berita-berita lokal, proses produksinya lebih mudah, karena berita diperoleh dari berbagai wartawan media cetak dan televisi. Akan tetapi proses pemilihan berita membutuhkan ketelitian dan kecepatan sehingga berita yang disajikan diminati oleh masyarakat. Persamaan dengan skripsi ini terdapat pada landasan teori proses produksi, sedangkan perbedaannya terdapat pada tayangan yang disajikan.

Ke dua, skripsi yang disusun oleh Muhammad Ardini (2009), “Proses Produksi Acara Sentuhan Qolbu Di TVRI Stasiun DI Yogyakarta”. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis datanya dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa produksi acara Sentuhan Qolbu di TVRI Yogyakarta terkadang tidak sesuai dengan *run down*, karena proses produksinya di luar

studio. Maka pengisi acara dituntut memiliki jiwa seni, agar bisa menyesuaikan situasi dan kondisi saat produksi berlangsung. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada landasan teori proses produksi dan tayangan yang disajikan, sedangkan perbedaannya terdapat pada proses produksi yang sesuai dengan *run down* dan tidak sesuai dengan *run down*.

Ke tiga, skripsi yang disusun oleh Noviana Widyaningsih (2013), “Proses Produksi Acara Mocapat Syafa'at Bersama Cak Nun Di ADITV Yogyakarta”. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis datanya dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa produksi acara Syafa'at Bersama Cak Nun di ADITV menayangkan acara dakwah dalam bentuk *talk show* dan menghadirkan audien dari SMA yang ada di Yogyakarta melalui pendaftaran yang sudah ditentukan prosedurnya. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada landasan teori proses produksi, tayangan yang disajikan, dan metode dakwah yang digunakan, sedangkan perbedaannya terdapat pada audien yang hadir di studio.

Ke empat, skripsi yang disusun oleh Sabiruddin (2009), “Proses Produksi Program Mimbar Islam Publik Khatulistiwa Televisi (PKTV) Bontang”. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis datanya dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa produksi program Mimbar Islam di PKTV

menggunakan metode ceramah dan tanya-jawab dari jamaah yang hadir di studio. Acara ini membutuhkan banyak peralatan produksi seperti kamera ada 3, *microphone* ada 4, lampu ada 6. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada landasan teori proses produksi, tayangan yang disajikan, dan metode dakwah yang digunakan, sedangkan perbedaannya terdapat pada materi yang disajikan.

Ke lima, skripsi yang disusun oleh Saidatul Ulya (2013), “Proses Produksi Acara Madangno Ati Di JTV Bojonegoro”. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis datanya dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa produksi acara Madangno Ati di JTV menayangkan metode dakwah dengan cara membaca ayat Al-Quran kemudian diartikan tiap kata dan ditafsirkan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada landasan teori proses produksi, dan tayangan yang disajikan, sedangkan perbedaannya terdapat pada metode dakwah.

1.5. Metode Penelitian

Metode merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010:3).

1.5.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuan-temuannya dideskripsikan dan dianalisis dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan mengumpulkan informasi ataupun data untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis (Muhtadi. S, 2003:128). Dalam hal ini objek yang akan penulis teliti adalah *production house* UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis studi kasus, yaitu penelitian tentang objek yang berkenaan dengan suatu fakta spesifik atau khas dari hasil keseluruhan personalitas (Muhadjir. N, 1996:26).

1.5.2. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan sebagai penjas agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca terhadap judul “Proses Produksi Program Acara Ustadz Gawat Darurat dan Cahaya Iman di *Production House* UIN Sunan Kalijaga”, maka perlu adanya penjelasan dan penegasan terhadap istilah-istilah yang penulis gunakan.

a. Proses Produksi

Proses produksi adalah cara, metode, dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber yang ada (Heriyanto, 2006:71). Proses produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah runtutan kegiatan produksi program acara Ustadz Gawat Darurat dan Cahaya Iman di *production house* UIN Sunan Kalijaga mulai Agustus 2013 sampai Februari 2014, sehingga menghasilkan dakwah dalam bentuk audio-visual.

b. Tayangan Dakwah

Tayangan adalah pertunjukan (film dan sebagainya) (Al Barry. D, 1994:1151), sedangkan dakwah adalah ajakan, panggilan, seruan, permohonan (do'a), dan pembelaan (Yusuf. Y, 2005:13). Tayangan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berusaha mengajak mad'u untuk mentaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya melalui tayangan dalam bentuk audio-visual.

1.5.3. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong. L.J, 2004:157). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah kerabat kerja *production house* UIN Sunan Kalijaga.

1.5.4. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan di wawancarai (Moleong. L.J, 2006:157). Data primer dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilaksanakan dan wawancara kepada pihak yang berkaitan dengan *production house* UIN Sunan Kalijaga. Tindakan diarahkan pada aspek proses produksi tayangan dakwah melalui *production house* UIN Sunan Kalijaga, dengan cara observasi di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Azwar. S, 1998:91). Dalam penelitian ini penulis lebih mengarahkan pada data-data pendukung dan

data-data tambahan berupa data tertulis yang ada di *production house* UIN Sunan Kalijaga seperti *run down*, estimasi dana dan proposal kegiatan produksi. Selain itu peneliti juga mengumpulkan file hasil produksi dari *production house* UIN Sunan Kalijaga sebagai data pelengkap.

1.5.5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hadi. S, 1991:136). Observasi ini dilakukan dengan teknik Non-Partisipan, dimana peneliti tidak terjun langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan, hanya menyelidiki dan mengamati proses produksi di *production house* UIN Sunan Kalijaga.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong. L.J, 2001:135). Wawancara ini dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditentukan atau yang sifatnya spontan muncul pada saat *interview* berlangsung. Penulis menggunakan teknik ini dengan

harapan bisa memperoleh data secara langsung untuk kelengkapan penelitian.

Wawancara dilakukan dengan mendatangi informan atau orang yang mengetahui tentang permasalahan penelitian ini, baik dari ketua *production house* UIN Sunan Kalijaga jajaran pengurus atau pihak-pihak yang bisa memberikan masukan data bagi kejelasan permasalahan dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto. S, 1998:236).

Metode ini relatif memudahkan peneliti karena sumber datanya tetap dan tidak berubah. Penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen penting yang terkait dengan proses produksi di *production house* UIN Sunan Kalijaga.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moleong. L.J, 2001:103).

Selanjutnya, peneliti melakukan pengumpulan data dan meneliti terhadap informasi yang kurang jelas. Analisis data

dilakukan dengan menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus. Reduksi data meliputi: meringkas data, memberi kode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus.
2. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif, dapat berupa teks naratif, maupun matriks, grafik, jaringan, dan bagan.
3. Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposal (Miles dan Huberman, 1992:32).

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal penting, karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini, sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab ke dua membahas mengenai kerangka teori, yang meliputi pengertian *production house*, proses produksi, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, dan tujuan dakwah.

Bab ke tiga membahas mengenai *production house* UIN Sunan Kalijaga yang meliputi profile *production house* UIN Sunan Kalijaga, visi-misi, struktur organisasi, *Standard Operasional Procedure* (SOP) program acara Ustadz Gawat Darurat dan Cahaya Iman.

Bab ke empat merupakan inti pembahasan tentang analisis proses produksi program acara Ustadz Gawat Darurat dan Cahaya Iman di *production house* UIN Sunan Kalijaga antara lain, pengadaan peralatan, dan fasilitas studio *berstandard broadcasting*.

Bab ke lima berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.